

LAPORAN PENELITIAN
EVALUASI KINERJA PENGAWAS PENDAMPING DALAM
PELAKSANAAN UAS
UNIVERSITAS TERBUKA



OLEH:

NUR ASIAH, S.Sos, M.Si
WINDRA IRAWAN, S.Ikom
JUSTIN G UNO, S.P

LEMBAGA PENELITIAN--UNIVERSITAS TERBUKA
2011



**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN MADYA BIDANG PTJJ
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Kinerja Pengawas Pendamping dalam Pelaksanaan UAS Universitas Terbuka
b. Bidang Penelitian : Bidang PTJJ
c. Klasifikasi Penelitian : Madya

2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap & Gelar : Nur Asiah, S.Sos, M.Si
b. NIP : 19780814200212 2002
c. Golongan Kepangkatan : III b – Penata Muda Tk 1
d. Jabatan Akademik : Lektor / FISIP – Ilmu Administrasi Negara/
Fakultas/Unit Kerja : FISIP-UPBJJ-UT Gorontalo

3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota : 2
1. Nama Lengkap & Gelar : Windra Irawan, S.Ikom
NIP : 19810426 200604 1 003
Golongan Kepangkatan : III a – Penata Muda
Jabatan Akademik : Tenaga pengajar- Ilmu Komunikasi
Fakultas/Unit Kerja : FISIP/UPBJJ-UT Gorontalo
2. Nama Lengkap & gelar : Justin G Uno, S.P
NIP : 19840713 200812 2 002
Golongan Kepangkatan : Tenaga Pengajar-Agri Bisnis
Fakultas/Unit Kerja : FMIPA/UPBJJ-UT Gorontalo
b. Administrasi Peneliti :
Nama Lengkap : Endang Ismail
NIP : 19740718 2003 05 2 002
Golongan Kepangkatan : II b/ Pengatur Tingkat 1

4. Biaya Penelitian : Rp 19.990.000,-

5. Sumber Biaya : LPPM - UT

Mengetahui
Kepala UPBJJ

Drs. Djahrudin, M.Si
NIP. 195511091980031003

Menyetujui,
Ketua LPPM

Drs.Agus Joko Purwanto,M.Si
NIP 196605081992031003

Ketua Peneliti,

Nur Asiah, S.Sos, M.Si
NIP. 19780814 200212 2 002

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI Litgasis

Dr. Benny A Pribadi, MA
NIP 19610509 198703 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Dalam mencapai visi sebagai salah satu Perguruan Tinggi Jarak-Jauh (PTJJ) berkualitas dunia, Universitas Terbuka (UT) terus berusaha untuk meningkatkan kualitasnya, di antaranya dalam penyelenggaraan ujian. Ujian merupakan kegiatan yang sangat penting di UT karena merupakan kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mahasiswa selama satu semester. Jumlah mahasiswa yang cukup besar membuat UT membutuhkan mitra dalam penyelenggaraan ujian, diantaranya adalah sebagai pengawas ujian.

Pada saat pelaksanaan ujian, pengawas ujian mempunyai peran yang sangat penting, karena diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab dalam mengawasi satu ruang ujian. Tugas yang harus dilakukan oleh pengawas ujian, di antaranya adalah membagikan lembar Lembar Jawaban Ujian (LJU) dan Buku Jawaban Ujian (BJU) dan soal ujian, memandu peserta ujian dalam mengisi data pribadi, memeriksa kebenaran pengisian identitas peserta ujian, menertibkan peserta ujian, dan menandatangani administrasi ujian.

Dikarenakan banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh seorang pengawas ujian, dan untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan ujian di UT, maka mulai pelaksanaan ujian masa ujian 2010.1 jumlah pengawas ujian untuk Program Pendas yang semula hanya satu, ditambah dengan satu orang pengawas pendamping. Dengan adanya dua orang pengawas ujian, diharapkan kualitas pelaksanaan ujian menjadi makin baik. Konsekuensi lain yang mengikutinya adalah UT harus mengeluarkan biaya untuk pengawas dua kali lipat dari pada sebelumnya.

Pengawas pendamping bertugas membantu pengawas utama dalam membagikan lembar jawaban ujian dan naskah ujian, mengecek identitas peserta ujian, mengawasi peserta ujian agar tidak bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian, dan mengumpulkan kembali LJU/BJU terisi, dan naskah soal ujian.

Dengan adanya pengawas pendamping ini diharapkan semakin berkurang jumlah LJU yang tidak dapat diproses karena kesalahan pengisian data pribadi, pelanggaran tata tertib ujian, dan kesalahan administrasi ujian lainnya.

Sehubungan dengan hal itu, sebelum melaksanakan tugas mengawas ujian, para pengawas utama dan pengawas pendamping terlebih dahulu dibekali petunjuk tentang cara melaksanakan pengawasan ujian. Hal ini dilakukan karena ujian harus dilaksanakan dengan tertib dan setiap UPBJJ-UT harus mengupayakan tercapainya sasaran mutu seperti yang telah ditetapkan di dalam pedoman Sistem Jaminan Kualitas (Simintas) UT. Sasaran mutu yang harus dicapai sehubungan dengan pelaksanaan ujian adalah sebagai berikut.

- Mengurangi pelanggaran aturan ujian dengan sasaran mutu 0 per semester;
- Meningkatkan proses hasil ujian dengan sasaran mutu minimal 99% dari LJU dapat diproses per semester.

Namun di dalam pelaksanaannya, masih ada pengawas pendamping yang belum bertugas sebagaimana mestinya. Hal ini bisa dilihat di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT Gorontalo. Sejak diberlakukannya pengawas pendamping, masih ditemukan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan ujian. Hal tersebut seperti terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Daftar Kasus Ujian Pendas tahun 2010 UPBJJ-UT Gorontalo

Masa Registrasi	Jumlah LJU tidak bisa diproses karena kesalahan DP	Kasus Joki
2010.1	135	6
2010.2	142	16

Sumber: Data Pusjian tahun 2010.1 dan 2010.2

Selain itu, masih ditemukan mahasiswa yang berusaha untuk membuka buku pada saat pelaksanaan ujian. Dari kondisi yang tersebut di atas, yang diharapkan dengan adanya pengawas pendamping yaitu tidak adanya kesalahan dalam pengisian identitas pada LJU dan ujian yang tertib, belum bisa terwujud. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melihat perlu untuk meneliti bagaimana

kinerja pengawas Pendamping dalam pelaksanaan UAS di UT, khususnya di UPBJJ-UT Gorontalo.

2. Perumusan Masalah

Mengingat pentingnya fungsi yang dilakukan oleh pengawas pada saat pelaksanaan ujian, peneliti ingin mengkaji:

1. Bagaimana kinerja pengawas pendamping dalam pelaksanaan UAS di UPBJJ-UT Gorontalo
2. Tugas pengawas pendamping mana yang berkinerja baik dan tidak baik.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji bagaimana kinerja pengawas Pendamping dalam pelaksanaan UAS di UPBJJ-UT Gorontalo
2. Mengidentifikasi tugas pengawas pendamping yang berkinerja baik dan berkinerja tidak baik

4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan ada beberapa rekomendasi dan masukan bagi UT berkaitan dengan kinerja pengawas ujian, sistem penyelenggaraan ujian, dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan ujian UAS di UT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ujian Akhir Semester dalam Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ).

Menurut Zainul dan Noehi Nasution (2001) dalam bukunya “Penilaian Hasil Belajar”, Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Jadi maksud penilaian atau evaluasi adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarahkan kepada menjawab pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh sesuatu proses atau suatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program.

Evaluasi pada dasarnya adalah pengumpulan informasi yang secara sistematis pada diri orang yang belajar dan menentukan sejauh mana tingkat perubahan terjadi (Bloom dalam Daryanto 1999). Fungsi evaluasi secara umum menurut Daryanto (1999) adalah untuk: 1) mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses belajar dalam jangka waktu tertentu, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu metode pembelajaran yang digunakan, 3) serta mencari upaya perbaikan dari keadaan yang sebelumnya.

Fungsi evaluasi yang pertama berkaitan erat dengan sasaran didik. Dengan memperhatikan fungsi evaluasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa penyelenggaraan evaluasi bagi sekelompok mahasiswa dapat memberikan gambaran tentang nilai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi.

Dalam lembaga pendidikan tinggi tatap muka penyelenggaraan evaluasi relatif lebih mudah dilaksanakan karena evaluator dan pihak yang dievaluasi bertemu dalam ruangan yang nyata. Berbeda dengan pendidikan tinggi jarak jauh, evaluator tidak berhadapan langsung dengan pihak yang dievaluasi. Perangkat evaluasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga evaluasi berlangsung dengan bersih, tepat waktu, tepat sasaran, dan serentak dengan materi evaluasi yang sama.

Dalam Katalog UT (2011) dinyatakan bahwa Hasil belajar UT diukur melalui pengerjaan tugas, dan partisipasi dan kegiatan TTM dan Tuton, Praktik atau Praktikum, Ujian Akhir Semester (UAS) dan Tugas akhir Program (TAP). Hasil

belajar mahasiswa dalam satu semester diukur melalui UAS. UAS berkontribusi minimal 50% terhadap nilai akhir matakuliah.

Bentuk soal UAS dapat berupa tes objektif (pilihan ganda) dan tes uraian (esai). Jawaban ujian untuk tes objektif dikerjakan dalam LJU dan untuk tes uraian dikerjakan dalam BJU. Untuk mengisi LJU mahasiswa harus menggunakan pensil 2B. Pada beberapa program studi, UAS juga diberikan dalam bentuk ujian lisan (matakuliah berbicara atau *speaking*) dan mendengarkan (matakuliah menyimak dan *listening*).

UAS dilakukan secara serentak di seluruh UPBJJ-UT dan tempat-tempat ujian yang telah ditetapkan oleh UT, baik di dalam maupun di luar negeri. Sesuai ketentuan yang berlaku, setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi matakuliah dan memenuhi persyaratan administrasi akademik, secara otomatis terdaftar sebagai peserta ujian.

Selain ujian tertulis dan lisan, ujian di UT juga dapat dilaksanakan dengan Sistem Ujian On line (SUO). SUO dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengikuti UAS di luar jadwal UAS tertulis dan lisan yang telah ditentukan dalam kalender akademik UT dan memberikan kesempatan untuk mengatasi jam ujian bentrok.

Bentuk UAS lainnya adalah Tugas Akhir Proram (TAP). TAP bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara komprehensif dalam suatu bidang ilmu pada program DIV dan S1. Materi TAP mencakup materi beberapa matakuliah pendukung dari setiap program studi.

Salah satu upaya UT untuk penjaminan kualitas adalah melalui evaluasi hasil belajar bagi mahasiswa yang berkualitas. Dimana semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian harus memiliki Standart Operational Procedure (SOP). UT telah memiliki sistem evaluasi hasil belajar dengan pengelolaan yang komprehensif, yang terkait secara utuh dan sinergis antara pengelolaan yang bersifat edukatif maupun administratif.

Dalam kaitannya dengan rekrutmen pengawas UAS, yang dapat menjadi pengawas adalah seseorang yang berpendidikan minimal S1. Selama ini UPBJJ mengambil pengawas dari guru-guru yang sekolahnya dipakai sebagai tempat

pelaksanaan ujian, dan para alumni. Untuk pengawas pendamping direkrut dari siswa SLTA yang berprestasi, mahasiswa, dan pegawai non guru..

2.2 Kinerja Pengawas Pendamping

Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja. Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Melayu SP Hasibuan (2001:34) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Cleveland dalam Wahyudi (2006) Kinerja tidak hanya ditunjukkan berupa hasil kerja, akan tetapi proses ataupun perilaku kerja (p.68). Kinerja adalah penampilan hasil karya SDM dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja SDM. Penampilan hasil kerja tidak terbatas kepada pegawai yang memegang jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran SDM di dalam suatu organisasi.

Pengertian kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Donnelly. Gibson, and Ivancevich : 1994)

Menurut Gibson (1987) ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja: 1) faktor individu: kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial demografi seseorang. 2) Faktor psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. 3) faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (reward system).

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Evaluasi kinerja merupakan cara yang adil untuk memberikan imbalan atau

penghargaan kepada pekerja. Stephen Robin (1984) menyatakan bahwa evaluasi kinerja dimaksudkan untuk kompensasi, umpan balik kinerja, pelatihan, promosi, perencanaan SDM, mempertahankan atau mengeluarkan karyawan dan untuk tujuan riset.

Cronbach (1983) memberikan ruang lingkup yang lebih luas tentang evaluasi dari pada yang dikemukakan oleh Tyler dan Stuffbeam. Cronbach memperluas bidang kajiannya bukan hanya pada apa yang sedang terjadi dan sedang berlangsung, tetapi juga dampak dari suatu kebijakan. Untuk melakukan evaluasi atau penilaian kinerja mencakup beberapa faktor berikut;

1. Pengamatan, yang merupakan proses menilai dan menilik perilaku yang ditentukan oleh sistem pekerjaan
2. Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja seseorang dibandingkan dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk pegawai tersebut.
3. Pengembangan yang bertujuan untuk memotivasi pegawai, mengatasi kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Hasil evaluasi kinerja individu dapat dimanfaatkan dalam rangka peningkatan kinerja, pengembangan SDM, pemberian kompensasi, program peningkatan produktivitas, program kepegawaian dan menghindari perlakuan diskriminasi.

Berkaitan dengan kinerja secara umum, tujuan penilaian dan evaluasi kinerja dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori tujuan sebagai berikut.

1. Administratif, yaitu memberikan jalan untuk penetapan promosi, transfer dan kenaikan gaji
2. Informatif, yaitu memberikan data kepada manajemen tentang kinerja bawahan dan kepada individu tentang kelebihan dan kekurangannya.
3. Motivasi, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi staf untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja mereka.

Selain memiliki tujuan diatas penilaian kinerja juga berfungsi untuk menelaah kembali kinerja yang lalu dengan melihat apa yang telah dicapai dengan cara membandingkan prestasi aktual dengan prestasi yang diharapkan.

Berkaitan dengan kinerja pengawas pendamping, evaluasi menyangkut sejauh mana pengawas pendamping mampu melaksanakan tugasnya, yaitu.

1. Membantu pengawas utama dalam membagikan lembar jawaban ujian dan naskah ujian dengan benar;
2. Membantu pengawas utama untuk mengecek identitas peserta ujian;
3. Mengawasi peserta ujian agar tidak bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian; dan
4. Membantu pengawas utama dalam mengumpulkan kembali LJU/ BJU terisi, dan naskah soal ujian.

Namun demikian, terlepas dari empat tugas utama di atas, dalam melaksanakan tugasnya, pengawas pendamping tidak terlepas dari prosedur kerja Pengawas Ujian di Utama Ujian (UJ02-PK02), yaitu:

1. Mengikuti pengarahan teknis pelaksanaan dan keketentuan-ketentuan ujian.
2. Pada jam ujian pertama dan keempat mengambil bahan ujian di sekretariat berupa:
 - a. Naskah Ujian
 - b. Daftar Hadir
 - c. LJU/BJU
 - d. Tata Tertib Ujian
 - e. 3 lembar F-3 (Berita Acara Pelaksanaan Ujian atau UJ02-RK02).Pada jam ujian selanjutnya bahan ujian akan diantar Pengawas Keliling ke ruang ujian.
3. Memeriksa kelengkapan bahan ujian dan menandatangani F-2 atau UJ02-RK01.
4. Mempersilahkan peserta ujian memasuki ruang ujian dan duduk di tempat yang telah ditentukan paling lambat sepuluh menit sebelum ujian dimulai.
5. Meminta peserta ujian meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali kartu mahasiswa atau identitas lain yang sah, KTPU, dan alat tulis (modul dan kalkulator hanya dapat digunakan untuk mata kuliah tertentu sesuai dengan daftar).
6. Meminta peserta ujian meletakkan kartu mahasiswa, kartu identitas lain dan KTPU di meja untuk memudahkan pemeriksaan identitas peserta ujian.

7. Membacakan tata tertib ujian.
8. Memandu peserta ujian dalam mengisi identitas pada LJU/BJU.
9. Membuka amplop naskah ujian dengan disaksikan oleh dua orang peserta ujian bahwa amplop naskah masih utuh belum dibuka atau cacat. Saksi harus membubuhkan tanda tangan pada F-3 atau UJ02-RK02 .
10. Menghitung dan mencocokkan jumlah naskah ujian sesuai label amplop, untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekurangan naskah ujian dalam amplop. Bila terjadi kekurangan naskah ujian, catat kejadian pada Daftar Kekurangan Naskah Ujian dan pada F-3 atau UJ02-RK02.
11. Membagikan Naskah Ujian kepada peserta ujian sesuai KTPU paling cepat 5 menit sebelum ujian dimulai.
12. Memberikan tanda bahwa ujian dapat dimulai.
13. Meminta peserta ujian untuk memeriksa kelengkapan halaman naskah ujian dan menuliskan NIM dan nama peserta pada sampul naskah ujian. Bila terdapat kekurangan halaman/kesalahan naskah, Pengawas Ujian menghubungi Pengawas Keliling untuk mendapatkan copy halaman/naskah yang kurang. Tuliskan kekuranglengkapan naskah pada Daftar Kekurangan Naskah Ujian dan pada F-3 atau UJ02-RK02.
14. Menyerahkan Daftar Kekurangan Naskah Ujian per jam ujian pada Pengawas Keliling untuk mendapatkan copy naskah ujian yang diperlukan.
15. Mengedarkan Daftar Hadir ujian sekaligus memeriksa kebenaran identitas peserta ujian berdasarkan kartu mahasiswa/kartu identitas lain dan memeriksa kebenaran pengisian identitas pada LJU/BJU.
16. Melaporkan kepada PJLU jika menemui kesulitan dan mencatat kesulitan tersebut pada F-3 atau UJ02-RK02 (semua pencatatan pada F-3 rangkap tiga).
17. Menegur peserta ujian yang melakukan kecurangan ujian dan mencatat NIM dan nama pelaku kecurangan pada F-3 atau UJ02-RK02 .
18. Setelah ujian berlangsung 30 menit mencoret (memberi tanda silang (X)) nama peserta pada Daftar Hadir untuk peserta yang tidak hadir ujian. Catat NIM dan nama yang tidak hadir pada F-3 atau UJ02-RK02 .
19. Menandatangani F-3 atau UJ02-RK02 dan Daftar Hadir pada setiap jam ujian.

20. Mengumpulkan LJU/BJU dan naskah ujian (kecuali naskah TAP yang boleh dibawa pulang mahasiswa).
21. Memeriksa kembali kebenaran identitas LJU/BJU isian peserta dan menandatangani LJU/BJU yang sudah diperiksa. Pisahkan LJU dari BJU.
22. Mengurutkan LJU dan BJU sesuai Daftar Hadir dan mencatat nama dan NIM peserta yang tidak menyerahkan LJU/BJU dan naskah ujian pada F-3 atau UJ02-RK02.
23. Melipatkan masing-masing 1 lembar F3 atau UJ02-RK02 terisi pada LJU dan BJU terisi yang sudah diurutkan. Kumpulkan naskah ujian terpakai, sisa naskah ujian, dan sisa LJU/BJU per jam ujian.
24. Menyerahkan naskah ujian ke Pengawas Keliling pada jam ujian ke-1, 2, dan 4 atau ke PJLU pada jam ujian ke-3 dan ke-5, dan menandatangani F-2 atau UJ02-RK01 setiap jam ujian. (UT dok. 2007)

Dengan mengacunya pengawas ujian pada ketentuan tersebut di atas, diharapkan pelaksanaan ujian akan menjadi semakin efektif.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep dan teori yang dikemukakan di atas, kerangka berpikir yang digunakan penulis adalah: "jika kinerja pengawas ujian baik maka kualitas pelaksanaan ujian juga baik".

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Dasain Penelitian

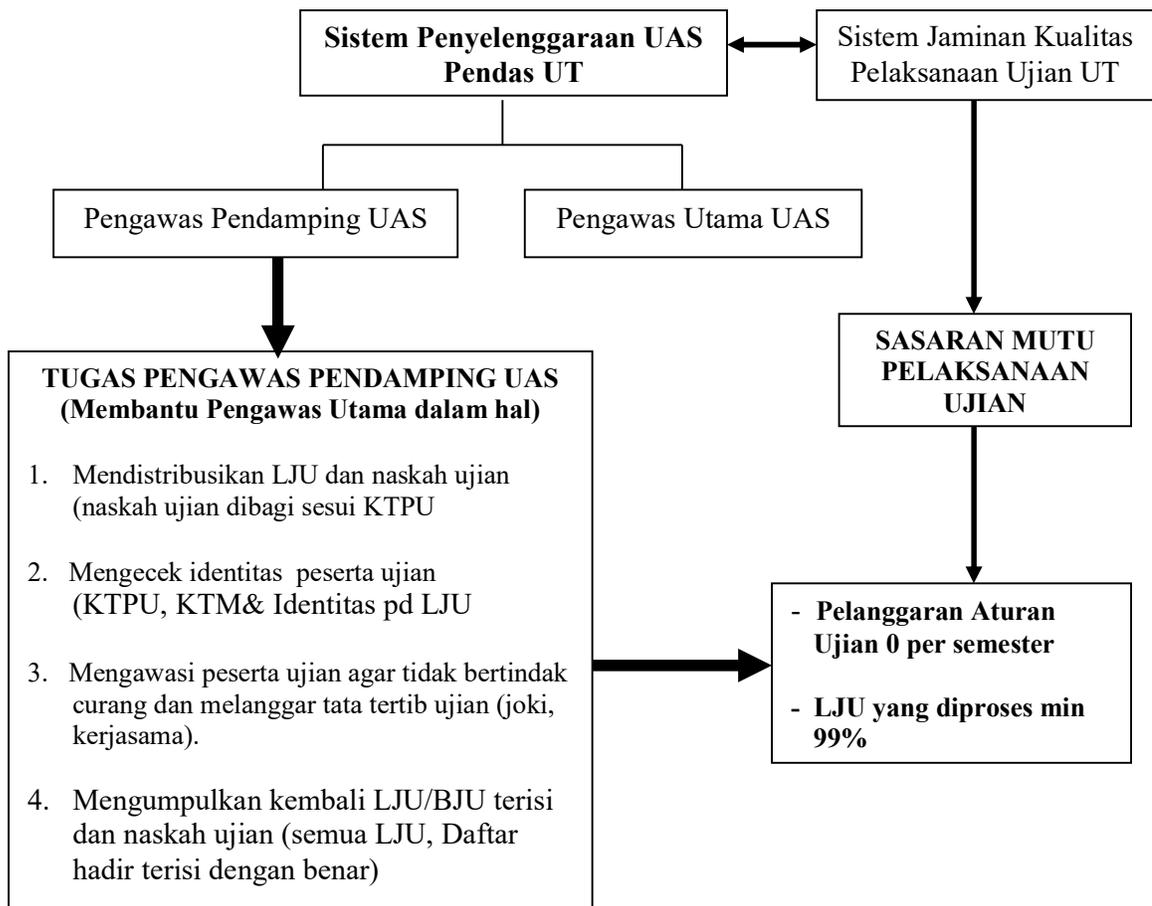
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk mengkaji kinerja Pengawas pendamping dalam pelaksanaan UAS Universitas Terbuka di UPBJJ-UT Gorontalo.

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

1) Variabel Penelitian

Kinerja Pengawas Pendamping dalam Pelaksanaan UAS (X1)

2) Desain Penelitian.



3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini pengawas pendamping UAS Pendas UPBJJ-UT Gorontalo masa ujian 2011.1. Dengan jumlah mahasiswa Pendas yang mencapai 3500 orang, maka jumlah ruang ujian dan pengawas pendamping keseluruhan sekitar 175.

2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengawas pendamping UAS Pendas di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Gorontalo pada masa ujian 2011.1. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara aksidental. Karena populasi mencapai 175 pengawas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yaitu sekitar 60 orang.

3.4 Definisi Operasional

1. Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah sasaran/ tujuan yang telah ditetapkan bisa dicapai dan perkembangan yang telah diperoleh.
2. Kinerja pengawas pendamping adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang ditunjukkan oleh pengawas pendamping yang diindikasikan dengan ujian yang tertib dan makin berkurangnya kesalahan dalam penulisan data pribadi pada LJU mahasiswa.
3. Pengawas Pendamping adalah seseorang dengan kriteria tertentu yang ditunjuk dengan Surat Keputusan Kepala UPBJJ-UT untuk bertugas sebagai pendamping pengawas utama dalam pelaksanaan UAS Pendas UT.
4. Ujian adalah pelaksanaan UAS untuk mahasiswa program Pendas UT.
5. Sasaran mutu ujian adalah: sasaran kualitas yang akan dicapai dalam pelaksanaan ujian.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Kinerja Pengawas Pendamping dalam Pelaksanaan UAS UT

Variabel	Dimensi	Indikator
(1)	(2)	(3)
Kinerja Pengawas Pendamping UAS	Membagikan LJU/BJU dan naskah ujian dengan benar	1) Mahasiswa mendapatkan LJU dan naskah ujian yang benar sesuai KTPU
	Membantu pengawas utama mengecek identitas peserta ujian (identitas pada LJU, KTM dan KTPU)	1) Tidak ada mahasiswa yang salah dalam pengisian data pribadi 2) Tidak ada joki ujian
	Mengawasi peserta ujian agar tidak bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian (joki, kerjasama)	1) Tidak ada mahasiswa yang keluar masuk ruang ujian tanpa seizin pengawas ujian 2) Tidak ada mahasiswa yang membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai 3) Tidak ada mahasiswa yang menggunakan Hp pada saat ujian 4) Tidak ada mahasiswa yang kerja sama dengan peserta lain pada saat ujian 5) Tidak ada mahasiswa yang membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar ruang ujian 6) Tidak ada mahasiswa yang menyalin/ memphoto copy naskah ujian 7) Tidak ada mahasiswa yang makan, minum dan merokok dalam ruang ujian 8) Mahasiswa ujian dengan tenang dan tertib
	Membantu pengawas utama dalam mengumpulkan kembali LJU/BJU terisi dan naskah ujian (semua LJU, Daftar hadir terisi dengan benar)	1) Semua LJU yang dikumpulkan sudah ditandatangani mahasiswa dan pengawas UAS 2) Semua mahasiswa menandatangani daftar hadir 3) semua naskah ujian dikembalikan mahasiswa kepada pengawas

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

- 1) Data Primer; Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pengawas ruang UAS dan mahasiswa. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan PJLU/PJTU.
- 2) Data Sekunder: pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, menelaah dokumen yang terkait dengan pelaksanaan UAS, serta laporan kasus ujian setiap UPBJJ dari Pusat Pengujian untuk masa ujian 2010.1, 2010.2 dan 2011.1

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif untuk memperoleh temuan yang komprehensif tentang kinerja pengawas Pendamping dalam pelaksanaan UAS di UPBJJ-UT Gorontalo.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UPBJJ-UT Gorontalo dalam jangka waktu selama 8 bulan

3.8 Jadwal Penelitian

Rencana Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan Bulan ke-							
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
Pengembangan instrumen	X	X						
Pengumpulan Data			X	X				
Pengolahan Data					X			
Analisis Data						X	X	
Penyusunan Laporan Penelitian							X	
Seminar Laporan Penelitian								X
Revisi Laporan								X
Penggandaan laporan								X

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identitas Responden

4.1.1 Responden berdasarkan Status

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pengawas utama ditambah PJTU/PJLU dan mahasiswa. Pengawas utama merupakan pasangan pengawas pendamping dalam melaksanakan tugas mengawas UAS, sedangkan PJLU adalah orang bertugas mengkoordinasikan pemeriksaan kebenaran hasil ujian dan naskah ujian yang diterima per jam ujian. Mahasiswa adalah objek atau orang yang akan dilayani oleh pengawas pendamping pada saat pelaksanaan ujian. Ketiga kelompok responden ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja pengawas pendamping pada saat pelaksanaan ujian. Jumlah responden berdasarkan status adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	PJTU/PJLU	8	3,1
2.	Pengawas utama	60	23,5
3.	Mahasiswa	187	73,4
Total		255	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah PJTU/PJLU adalah 8 orang. Jumlah ini merupakan jumlah keseluruhan PJTU dan PJLU yang bertugas di semua tempat ujian di wilayah UPBJJ-UT Gorontalo. Jumlah pengawas utama adalah 60 orang (30%) dari seluruh pengawas, sedangkan mahasiswa adalah 187 orang. Total keseluruhan responden adalah 255 orang.

4.1.2 Responden berdasarkan Tempat Ujian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di seluruh tempat ujian Pendas 2011.1 di wilayah UPBJJ-UT Gorontalo. Jumlah responden berdasarkan tempat ujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tempat Ujian

No	Tempat Ujian	Jumlah	Persentase (%)
1	Kota Gorontalo	28	10,9
2	Kab. Bone Bolango	53	20,8
3	Kab. Gorontalo	25	9,8
4	Kab. Boalemo	44	17,3
5	Kab. Pohuwato	34	13,4
6	Kab. Gorontalo Utara	71	27,8
Total		255	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa responden menyebar di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Gorontalo dengan jumlah responden 255 orang. Jumlah responden terbesar dari Kab. Gorontalo Utara (27,8%), sedangkan yang paling kecil adalah dari Kabupaten Gorontalo yaitu 25 orang (9,8%).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penilaian Mahasiswa tentang Pengawas Pendamping

1) Pengawas Pendamping membagikan LJU/ BJU dan Naskah Ujian dengan Benar.

Pendapat responden mahasiswa tentang kinerja pengawas pendamping dalam membagikan LJU/BJU dan naskah ujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengawas Pendamping membagikan LJU/BJU & Naskah Ujian dengan Benar

No	Pengawas Pendamping	Ya	Tidak
1.	Membagikan LJU/BJU dengan Benar	185 (98,9%)	2 (1,1%)
2.	Membagikan Naskah Ujian dengan Benar	187 (100%)	0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Berdasarkan penilaian responden mahasiswa mengenai pengawas pendamping dalam kinerja membagikan LJU dan BJU, diperoleh data bahwa hanya 2 (1,1%) yang menyatakan tidak, artinya mayoritas responden (98%) menyatakan pengawas membagikan LJU/BJU dengan benar kepada mahasiswa. Hasil ini berbanding lurus dengan hasil dari pernyataan selanjutnya tentang pembagian naskah ujian dengan benar oleh pengawas pendamping. Dari data diperoleh 100% menyatakan bahwa pengawas pendamping membagikan naskah ujian dengan benar. Dari kedua pernyataan tersebut dan dari data yang diperoleh diketahui bahwa pengawas pendamping memiliki kinerja yang baik menurut responden mahasiswa dalam hal membagikan LJU/BJU dan Naskah Ujian dengan benar.

2) Pengawas Pendamping membantu pengawas utama mencocokkan peserta ujian dengan Kartu Mahasiswa atau kartu identitas lainnya, dan mengecek kebenaran pengisian identitas pada LJU/BJU.

Pendapat responden mahasiswa tentang kinerja pengawas pendamping dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pengawas mencocokkan peserta ujian dengan Kartu Mahasiswa/ kartu identitas lainnya dan Mengecek kebenaran pengisian identitas pada LJU/BJU

No	Pengawas Pendamping	Ya	Tidak
1	Mencocokkan peserta ujian dengan kartu mahasiswa atau identitas lainnya	175 (93,6%)	12 (6,4%)
2	Mengecek kebenaran pengisian identitas pada LJU/BJU	182 (97,3%)	5 (2,7%)

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Dalam mencocokkan kesesuaian peserta ujian dengan kartu identitas ditemukan bahwa 12 (6,4%) responden menyatakan pengawas pendamping tidak melakukannya, sedangkan 175 (93,6%) menjawab sebaliknya. Dari hasil yang diperoleh tersebut, meskipun secara kuantitas jumlah yang tidak melakukan pengecekan peserta dan kartu identitas hanya 6,4% namun hal tersebut merupakan peluang akan terjadinya pelanggaran peraturan ujian khususnya penggunaan joki dalam ujian.

Sedangkan mengenai pengecekan kebenaran pengisian identitas di LJU ditemukan hanya 2,7% (5 responden) yang menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak melakukannya. Sebaliknya mayoritas responden 97,3% (182 responden) menyatakan pengawas pendamping mengecek identitas yang mereka tuliskan pada LJU. Temuan ini menjadi catatan penting, bahwa pengisian identitas yang benar merupakan salah tujuan adanya pengawas pendamping dalam ujian pendas, yaitu mengurangi kesalahan mahasiswa dalam mengisi identitas di LJU.

3) Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian **agar tidak** bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian.

Pendapat responden mahasiswa tentang hal ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian **agar tidak** bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian

No	Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak ...	Ya	Tidak
1	Keluar ruang ujian tanpa izin selama ujian berlangsung	173 (92,51%)	14 (7,49%)
2	Membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai	170 (90,9%)	17 (9,1%)
3	Menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun (Hp, dll)	179 (95,7%)	8 (4,3%)
4	Bekerjasama dalam menyelesaikan ujian dengan siapapun	185 (98,9%)	2 (1,1%)
5	Membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar utama ujian	187 (100%)	0
6	Menyalin/memfoto copy naskah ujian	187 (100%)	0

7	Merokok, makan, minum dalam utama ujian	185 (98,9%)	2 (1,1%)
8	Berbuat gaduh dalam ruang ujian	187 (100%)	0
9	Menyuruh orang lain untuk mengerjakan ujian (joki)	187 (100%)	0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Data selanjutnya yang diperoleh adalah kinerja pengawas pendamping dalam mengawasi peserta ujian agar tidak bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian. Dalam memperoleh data ini dibuat lebih terperinci dengan 9 macam tata tertib ujian. Kemudian masing-masing diajukan ke responden untuk melihat kinerja pengawas pendamping dalam pelaksanaan tata tertib ujian. Dari 9 pernyataan, lima diantaranya mempunyai jawaban responden 100% (187 responden) menyatakan bahwa pengawas pendamping mengawasi peserta ujian untuk tidak melanggar tata tertib ujian tersebut. Keempat tata tertib yang dijawab semua responden tersebut adalah

1. Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar ruang ujian
2. Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak menyalin/memfoto copy naskah ujian
3. Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak berbuat gaduh dalam ruang ujian
4. Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan ujian (joki)

Sedangkan lima tata tertib ujian lainnya memperoleh jawaban beragam. Dengan rincian adalah sebagai berikut :

- a. Pernyataan bahwa pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak keluar ruang ujian tanpa izin selama ujian berlangsung, data yang diperoleh adalah 173 responden (92,51%) menyatakan bahwa benar pengawas pendamping mengawasi tata tertib tersebut, selebihnya 7,49% responden menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak mengawasi tata tertib tersebut.

- b. Pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai. Dari pernyataan ini 170 (90,9%) responden menyatakan “ya” bahwa pengawas pendamping mengawasi dengan benar, sedangkan 17 (9,1) responden menyatakan tidak.
- c. Pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun (Hp, dll), diperoleh data bahwa 179 responden (95,7%) mengatakan bahwa pengawas pendamping benar-benar melaksanakan tugasnya, sedangkan 4,3% responden (8 orang) menyatakan pengawas pendamping tidak melakukan tugas berkaitan dengan tata tertib ini.
- d. Pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak bekerjasama dalam menyelesaikan ujian dengan siapapun, data yang diperoleh dari pernyataan ini adalah hanya 2 responden (1,1%) menyatakan pengawas pendamping tidak mengawasi peserta ujian untuk tata tertib ini, sedangkan mayoritas responden berjumlah 185 (98,9%) menjawab sebaliknya.
- e. Pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak merokok, makan, minum dalam ruang ujian, data yang diperoleh dari pernyataan ini adalah hanya 2 responden (1,1%) menyatakan pengawas pendamping tidak mengawasi peserta untuk tata tertib ini, sedangkan mayoritas responden berjumlah 185 (98,9%) menjawab sebaliknya.

4) Pengawas Pendamping membantu pengawas utama mengumpulkan LJU/BJU terisi dan naskah ujian.

Pendapat responden mahasiswa tentang kinerja pengawas pendamping dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.6 Pengawas Pendamping membantu pengawas utama mengumpulkan LJU/BJU terisi

No	Pengawas Pendamping	Ya	Tidak
1	Membantu pengawas utama mengumpulkan BJU/LJU terisi	177 (94,7%)	10 (5,3%)
2	Membantu pengawas utama mengumpulkan kembali naskah ujian	178 (95,2%)	9 (4,8%)

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Selanjutnya adalah kinerja pengawas pendamping dalam membantu pengawas utama dari sudut responden mahasiswa. Data yang diperoleh adalah: pada pernyataan tentang membantu pengawas utama saat mengumpulkan BJU/LJU terisi, diperoleh hasil 177 responden (94,7%) menyatakan ya, sedangkan yang menyatakan tidak berjumlah 10 responden (5,3%). Pernyataan membantu pengawas utama mengumpulkan kembali naskah ujian, diperoleh data 178 (95,2%) responden menyatakan ya, dan 9 (4,8%) menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak membantu pengawas utama mengumpulkan naskah ujian yang telah digunakan.

Dari perolehan data tentang pelaksanaan ujian yang diawasi oleh pengawas pendamping terlihat bahwa mayoritas (>90%) jawaban menyatakan bahwa pengawas pendamping melaksanakan tugasnya dengan baik, namun ada beberapa tata tertib yang tidak diawasi dengan baik oleh pengawas pendamping.

4.2.2 Penilaian Pengawas Utama tentang Pengawas Pendamping

1) Pengawas Pendamping membagikan LJU/BJU dan Naskah Ujian dengan Benar.

Pendapat pengawas utama tentang kinerja pengawas pendamping dalam membagikan LJU/BJU dan naskah ujian dengan benar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengawas Pendamping Membagikan LJU/BJU dan Naskah Ujian dengan Benar

No	Pengawas Pendamping	Ya	Tidak
1	Membagikan LJU/BJU dengan Benar	60 (100%)	0
2	Membagikan Naskah Ujian dengan Benar	60 (100%)	0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Selanjutnya adalah temuan hasil dari penilaian pengawas utama tentang pengawas pendamping. Dari dua pernyataan, diperoleh kedua-duanya dengan hasil 100%, dimana (60) pengawas utama menyatakan bahwa pengawas pendamping membantu pengawas utama dalam hal membagikan LJU/BJU dan juga membagikan Naskah Ujian kepada peserta ujian dengan benar. Untuk data ini dapat diartikan bahwa seluruh sampel pengawas pendamping telah memiliki kinerja yang baik dari pandangan pengawas utama dalam membagikan bahan pendukung ujian.

2) Pengawas Pendamping membantu pengawas utama mencocokkan peserta ujian dengan Kartu Mahasiswa atau kartu identitas lainnya.

Pendapat pengawas utama tentang kinerja pengawas pendamping dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Pengawas mencocokkan peserta ujian dengan Kartu Mahasiswa atau kartu identitas lainnya dan Mengecek kebenaran pengisian identitas pada LJU/BJU

No	Pengawas Pendamping	Ya	Tidak
1	Mencocokkan peserta ujian dengan kartu mahasiswa atau identitas lainnya	60 (100%)	0
2	Mengecek kebenaran pengisian identitas pada LJU	60 (100%)	0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Hasil yang diperoleh mengenai pernyataan pengawas utama tentang tugas pengawas pendamping untuk membantu mereka dalam mencocokkan identitas dan mengeceknya kesesuaian identitas yang diisikan di LJU ditemukan bahwa semua responden 60 (100%) orang menyatakan “ya”, pengawas pendamping membantu pengawas utama untuk melakukan kedua tugas tersebut.

3) Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian.

Pendapat pengawas utama tentang kinerja pengawas pendamping dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.9 Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian

No	Pengawas Pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak ...	Ya	Tidak
1	Keluar ruang ujian tanpa izin selama ujian berlangsung	57 (95%)	3 (5%)
2	Membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai	58 (96%)	2 (4%)
3	Menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun (Hp, dll)	60 (100%)	0

4	Bekerjasama dalam menyelesaikan ujian dengan siapapun	60 (100%)	0
5	Membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar utama ujian	60 (100%)	0
6	Menyalin/memfoto copy naskah ujian	60 (100%)	0
7	Merokok, makan, minum dalam utama ujian	58 (96%)	2 (4%)
8	Berbuat gaduh dalam utama ujian	60 (100%)	0
9	Menyuruh orang lain untuk mengerjakan ujian (joki)	60 (100%)	0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Dalam kinerja pengawas pendamping untuk mengawasi peserta ujian agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib ujian. Dari pernyataan pengawas utama ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Menurut pengawas utama, pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak keluar ruang ujian tanpa izin selama ujian berlangsung, diperoleh data bahwa 57 (95%) menjawab bahwa pengawas pendamping menjalankan tugas tersebut, sedangkan 5% (3) responden menyatakan tidak.
2. Pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai, dari pernyataan tersebut ditemukan bahwa 58 responden (96%) menyatakan ya; pengawas pendamping melaksanakan tugas tersebut, sedangkan 3 responden (5%) menyatakan sebaliknya.
3. Pengawas pendamping mengawasi peserta ujian agar tidak merokok, makan, minum dalam ruang ujian, hasil yang diperoleh adalah 58 responden (96%) menjawab bahwa pengawas pendamping melakukan pengawasan tata tertib tersebut, sedangkan sisanya 2 responden (4%) menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak menjalankan tugas tersebut.
4. Selain dari tiga pernyataan tersebut, hasil yang diperoleh dari enam pernyataan lainnya adalah 100% responden menyatakan “ya”, yaitu pengawas

pendamping melakukan tugasnya untuk mengawasi peserta ujian agar tidak melanggar tata tertib dengan baik.

4) Pengawas Pendamping membantu pengawas utama mengumpulkan LJU/BJU terisi dan naskah ujian

Pendapat pengawas utama tentang kinerja pengawas pendamping dalam dalam hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.10 Pengawas Pendamping membantu pengawas utama mengumpulkan LJU/BJU terisi

No	Pengawas Pendamping	Ya	Tidak
1	Membantu pengawas utama mengumpulkan BJU/LJU terisi	60 (100%)	0
2	Membantu pengawas utama mengumpulkan kembali naskah ujian	60 (100%)	0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Data selanjutnya yang diperoleh adalah pernyataan tentang bantuan pengawas pendamping terhadap pengawas utama dalam mengumpulkan LJU/BJU yang sudah terisi. Diperoleh hasil 100% atau seluruh responden pengawas utama menyatakan bahwa pengawas pendamping melakukan hal tersebut, yaitu membantu mengumpulkan LJU/ BJU dan membantu mengumpulkan kembali naskah ujian yang telah digunakan peserta ujian.

4.2.3 Penilaian PJLU tentang Pengawas Pendamping

Data penilaian PJLU tentang kinerja pengawas pendamping dalam pelaksanaan UAS dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Penilaian PjLU tentang Pengawas Pendamping

No	Penilaian PjLU tentang Pengawas Pendamping	Ya	Tidak	Deskripsi Lapangan
1	Apakah semua LJU/BJU yang dikumpulkan sudah ditandatangani pengawas utama	5 (62,5%)	3 (37,5%)	Petugas adm di sekretariat masih menemukan LJU yang belum ditandatangani pengawas
2	Apakah semua LJU/BJU yang dikumpulkan sudah ditandatangani mahasiswa	60 (100%)	0	Semua mahasiswa sudah menandatangani LJU nya
3	Apakah semua mahasiswa sudah menandatangani daftar hadir ujian	60 (100%)	0	Semua mahasiswa sudah menandatangani daftar hadir ujian
4	Semua mahasiswa mengumpulkan kembali semua naskah ujiannya	6 (75%)	2 (25%)	Masih ada mahasiswa yang tidak mengembalikan naskah ke pengawas ujian
5	Apakah semua mahasiswa mengisi data pribadi pada LJU/BJU dengan benar	2 (25%)	6 (75%)	Setelah diperiksa di sekretariat masih ada yang salah dalam mengisi data pribadi pada LJU
6	Apakah pengawas Pendamping hadir 30 menit sebelum pelaksanaan ujian	5 (62,5%)	3 (37,5%)	Masih ada pengawas pendamping yang terlambat ke lokasi ujian
7	Apakah pengawas Pendamping tidak merokok dalam ruang ujian	6 (75%)	2 (25%)	Masih ada pengawas pendamping yang merokok ketika bertugas

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2011

Selanjutnya adalah informasi tentang pengawas pendamping dari PjLU. Informasi yang didapat adalah berikut:

1. Pertanyaan apakah semua LJU/BJU yang dikumpulkan sudah ditandatangani pengawas utama. Pengawas pendamping seharusnya juga membantu pengawas utama untuk memeriksa apakah semua LJU/BJU sudah ditandatangani pengawas utama sebelum diserahkan ke sekretariat ujian. Dari data penelitian, 5 (62,5%) PjLU menyatakan bahwa LJU/BJU ujian telah ditandatangani pengawas utama, selebihnya 3 (37,5%) menjawab sebaliknya. Hasil yang sama juga diperoleh untuk pertanyaan apakah pengawas pendamping hadir 30 menit sebelum pelaksanaan ujian. Tiga (37,5) responden

menyatakan bahwa ada pengawas pendamping yang belum hadir pada 30 menit ketika ujian akan dilaksanakan.

2. Semua LJU/BJU yang dikumpulkan telah ditandatangani peserta ujian. Data yang diperoleh dari pertanyaan tersebut, 100% (8) responden menjawab ya. Hasil 100% juga diperoleh dari pertanyaan bahwa semua mahasiswa telah menandatangani daftar hadir ujian.
3. Pertanyaan selanjutnya apakah semua naskah ujian yang telah digunakan dikumpulkan kepada sekretariat. Informasi yang diperoleh dari 8 responden, 6 (75%) diantaranya menjawab ya, sedangkan lainnya 2 (25%) menjawab tidak. Untuk jawaban dengan hasil serupa juga diperoleh dari pertanyaan tentang pelanggaran tata tertib ujian dari pengawas pendamping, dimana 75% responden menyatakan bahwa pengawas pendamping 'benar' tidak melanggar tata tertib ujian, sedangkan 25% lainnya dari responden menjawab sebaliknya. PJLU menyatakan bahwa ada pengawas pendamping yang merokok ketika mengawas ujian.
4. Pertanyaan apakah mahasiswa sudah mengisi data pribadi di LJU dengan benar, diperoleh informasi bahwa hanya 2 (25%) responden menyatakan bahwa pengawas pendamping membantu mahasiswa untuk mengisi LJU dengan benar, selebihnya 6 (75%) responden menyatakan pengawas pendamping tidak memperhatikan isian identitas peserta ujian dengan benar.

Dari data hasil penelitian tersebut diperoleh temuan bahwa dari 15 item tugas yang harus dikerjakan oleh pengawas pendamping, terdapat 5 item (33,33%) yang sudah dapat dikerjakan dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian Mahasiswa, Pengawas Utama dan PJLU tentang Pengawas Pendamping.

Dalam melaksanakan tugasnya pada saat pelaksanaan ujian, sasaran kerja yang harus dicapai oleh pengawas pendamping adalah 1) mahasiswa mendapatkan LJU dan naskah ujian yang benar; 2) tidak ada mahasiswa yang salah dalam mengisi data pribadi, 3) tidak ada joki, 4) tidak ada pelanggaran tata tertib ujian, 5)

semua LJU dan daftar hadir sudah ditandatangani mahasiswa dan pengawas; 6) semua naskah ujian dikembalikan kepada pengawas.

Dari hasil penelitian diketahui masih ada tugas-tugas yang belum dapat dilakukan oleh pengawas pendamping dengan optimal. Salah satu tugas yang harus dilakukan pengawas pendamping adalah membagikan LJU/BJU kepada mahasiswa dengan benar. Tugas ini cukup mudah, dimana pengawas pendamping membagikan LJU kepada semua peserta ujian, kecuali untuk hari kedua jam keempat sebagian mahasiswa ada yang menggunakan BJU untuk matakuliah Keterampilan Dasar Menulis (PDGK 4305) dan pada hari ketiga jam kedua untuk matakuliah Tugas Akhir Program (PDGK/PAUD 4500).

Adanya 2 orang (1,1%) mahasiswa yang menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak membagikan LJU/BJU dengan benar, bisa jadi karena pengawas pendamping tidak memeriksa KTPU untuk melihat kode matakuliah yang diujikan mahasiswa ketika membagikan LJU/BJU. Penyebab lain adalah pengawas pendamping tidak tahu matakuliah apa saja yang menggunakan BJU pada ujian Pendas.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu peran PJTU/PJLU untuk mengingatkan pengawas ujian berkaitan dengan matakuliah yang menggunakan BJU. Informasi ini bisa juga disampaikan pada saat pembekalan pengawas ujian, sehingga semua pengawas mendapatkan informasi yang lengkap tentang pelaksanaan ujian. Disamping itu untuk dapat menjalankan tugasnya dalam membagikan LJU/BJU dengan benar, pengawas pendamping harus sudah hadir dilokasi ujian 30 menit sebelum pelaksanaan ujian.

Pengawas Pendamping juga harus dapat membagikan naskah ujian dengan benar (naskah sesuai KTPU). Agar tidak terjadi kesalahan dalam pembagian naskah ujian kepada mahasiswa, naskah yang diberikan adalah naskah ujian yang mempunyai kode yang sama dengan kode matakuliah yang terdapat di KTPU nya.

Tugas lainnya yang harus dilakukan Pengawas Pendamping adalah mencocokkan peserta ujian dengan Kartu Mahasiswa atau kartu identitas lainnya. Dari hasil penelitian, terdapat responden yang menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak mencocokkan peserta ujian dengan kartu mahasiswa atau kartu identitas lainnya. Dalam mengecek identitas peserta ujian ini, juga bisa dilakukan

sendiri oleh pengawas utama. Tugas ini penting untuk dilakukan, karena jika tidak dilaksanakan akan memberi peluang adanya joki pada saat ujian.

Salah satu alasan mengapa harus ada pengawas pendamping adalah karena sebelum tahun 2010 banyak mahasiswa yang salah dalam mengisi data pribadi pada LJU, akibatnya ratusan mahasiswa nilai ujiannya tidak dapat diproses. Selanjutnya, tugas pengawas pendamping adalah mengecek kebenaran pengisian identitas mahasiswa pada LJU/BJU. Dari hasil penelitian, terdapat responden yang menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak mengecek kebenaran pengisian identitas pada LJU/BJU mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan informasi dari beberapa PJJU yang menyatakan masih ada mahasiswa yang salah dalam mengisi data pribadi pada LJU.

Dalam pelaksanaan ujian di UPBJJ-UT Gorontalo, untuk mencegah terjadinya kesalahan pengisian data oleh mahasiswa di LJU/BJU, petugas administrasi ujian di sekretariat akan memeriksa kembali hasil ujian yang telah diserahkan pengawas ke panitia ujian, jika masih terdapat kesalahan, mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk membaikinya, sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan yang akan merugikan mahasiswa itu sendiri.

Di samping itu, pengawas pendamping juga harus mengawasi peserta ujian agar tidak bertindak curang atau melanggar tata tertib ujian. Pada waktu ujian, mahasiswa tidak boleh meninggalkan ruang ujian tanpa seizin pengawas, membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai, menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun, bekerja sama dalam menyelesaikan ujian dengan siapapun, membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar ruang ujian, menyalin/memfoto copy naskah ujian, merokok, makan, minum dalam ruang ujian, berbuat gaduh dalam ruang ujian, dan menyuruh orang lain untuk mengerjakan ujian (joki).

Dari temuan di lapangan, peneliti masih menemukan mahasiswa yang keluar ruang ujian, menggunakan Hp pada saat ujian, dan minum pada saat ujian. Untuk mencegah agar mahasiswa tidak membuka naskah ujian sebelum dimulai waktu ujian, PJJU dapat menginstruksikan kepada pengawas bahwa naskah ujian baru dibagikan jika telah diberikan tanda mulai waktu ujian.

Kemudian, jika telah selesai waktu ujian, pengawas pendamping membantu pengawas utama dalam mengumpulkan LJU/BJU terisi. Semua LJU/BJU yang

dikumpulkan harus sudah diisi dengan lengkap dan pengisiannya dilakukan dengan benar. Dari hasil penelitian sebagian responden mahasiswa menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak membantu pengawas utama dalam mengumpulkan LJU/BJU terisi. Hal ini bisa jadi karena mahasiswa langsung mengantarkan LJU/BJU ke pengawas utama setelah selesai mengerjakan ujian.

Dalam pelaksanaan ujian di UT, naskah ujian harus dikumpulkan kembali setelah digunakan pada saat ujian atau tidak boleh dibawa pulang oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian terdapat beberapa responden mahasiswa yang menyatakan bahwa pengawas pendamping tidak membantu pengawas utama dalam mengumpulkan kembali naskah ujian. Hal ini sejalan dengan informasi dari 2 (25%) PJKU yang menyatakan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak mengembalikan naskah ujiannya. Hal ini menjadi temuan pada saat audit sertifikasi ISO untuk pelaksanaan ujian pada masa registrasi 2011.1. Kondisi ini tentunya menunjukkan masih rendahnya kontrol pengawas ujian terhadap naskah ujian.

Dari data hasil penelitian tersebut diperoleh temuan bahwa kinerja pengawas pendamping belum optimal, dimana dari 15 item tugas yang harus dikerjakan oleh pengawas pendamping, terdapat 5 item (33,33%) yang berkinerja baik. Hal ini diperkuat dengan data dari Pusat Pengujian tentang kasus pada pelaksanaan UAS Pendas masa registrasi 2010.1, 2010.2 dan 2011.1, UPBJJ-UT Gorontalo.

Tabel 4.12. Daftar Kasus UAS Pendas UPBJJ-UT Gorontalo 2010.1, 2010.2& 2011.1

Masa Reg	Kesalahan Penulisan Identitas pada LJU	Kasus Beda tangan antara LJU dan BJU	Kasus Joki	Nilai E karena hukuman tata Tertib	Nilai E karena hukuman pola jawaban
2010.1	135	2	6	11	59
2010.2	142	0	16	4	82
2011.1	0	7	0	6	117

Sumber: Data Pusjian tahun 2010.1, 2010.2 dan 2011.1

Dari tabel di tersebut kita dapat melihat bahwa masih terjadi kasus kesalahan penulisan identitas pada LJU, kasus beda tanda tangan antara di LJU dan daftar hadir, kasus joki, nilai E karena hukuman tata tertib dan Nilai E karena

hukuman pola jawaban pada masa registrasi 2010.1 dan 2010.2. Namun terdapat dua kasus yang nilainya semakin baik, dimana tidak ditemukannya lagi kasus kesalahan penulisan identitas pada LJU dan kasus joki pada masa registrasi 2011.1. Sementara itu, untuk kasus beda tanda tangan antara daftar hadir dan LJU/BJU dan Nilai E karena hukuman pola jawaban terjadi peningkatan.

Terus meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendapat kasus E karena hukuman pola jawaban, mengindikasikan kurangnya kontrol pengawas kepada mahasiswa yang melaksanakan ujian. Pola jawaban yang sama karena adanya kerjasama diantara peserta ujian. Hal ini semua terjadi karena belum optimalnya kinerja pengawas ujian, termasuk dalam hal ini kinerja pengawas pendamping UAS.

Namun ada tugas-tugas yang sudah dapat dilaksanakan pengawas pendamping dengan baik seperti membagikan naskah ujian dengan benar, mengawasi mahasiswa sehingga tidak ada yang membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar utama ujian, mengawasi mahasiswa agar tidak menyalin, memphotocopy naskah ujian, mengawasi mahasiswa agar tidak berbuat gaduh dalam ruang ujian dan mengawasi mahasiswa agar tidak menyuruh orang lain mengerjakan ujian (joki).

Jika kinerja pengawas ini dikaitkan dengan dengan pencapaian sasaran mutu pelaksanaan ujian dimana tidak terdapat pelanggaran tata tertib ujian dan jumlah LJU yang dapat diproses minimal 99%, maka jika kinerja pengawas belum optimal, maka sasaran mutu tersebut belum dapat dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai sasaran mutu pelaksanaan ujian, pengawas pendamping harus meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat melaksanakan semua tugas yang diberikan kepadanya dengan baik, sehingga upaya untuk mencapai sasaran mutu pelaksanaan ujian dapat diwujudkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

I. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap kinerja pengawas pendamping UAS di UPBJJ UT Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja pengawas pendamping UAS belum optimal, karena baru 5 (33,33) % dari 15 item tugas yang berkinerja baik. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapatnya kasus kesalahan pengisian identitas pada LJU, kasus berbeda tanda tangan antara daftar hadir dan di LJU, dan mahasiswa yang mendapatkan kasus hukuman karena pola jawaban. Namun secara keseluruhan, kinerja pengawas pendamping ini sudah semakin baik dengan semakin menurunnya jumlah kasus ujian per masa registrasi.
2. Kinerja pengawas pendamping yang belum optimal, berakibat pada tidak tercapainya sasaran mutu dalam pelaksanaan ujian.
3. Tugas yang sudah dapat dilaksanakan pengawas pendamping dengan baik adalah membagikan naskah ujian dengan benar, mengawasi mahasiswa sehingga tidak ada yang membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar utama ujian, dan mengawasi mahasiswa agar tidak menyalin dan memphotocopy naskah ujian, mengawasi mahasiswa agar tidak gaduh dalam ruang ujian dan mengawasi mahasiswa agar tidak menyuruh orang lain mengerjakan joki ujian.

II. Saran

1. UPBJJ-UT harus berupaya agar tidak ada lagi mahasiswa yang mendapat kasus E hukuman karena pola jawaban, diantaranya adalah mengupayakan agar pengawas utama dan pengawas pendamping hadir pada kegiatan pembekalan pengawas ujian, sehingga mereka dapat bertugas dengan baik.
2. Kebijakan Pimpinan UT tentang Pengawas Pendamping dalam pelaksanaan UAS Pendas masih perlu dipertahankan untuk membantu tugas pengawas utama, sehingga kualitas pelaksanaan UAS di UT menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gronlund, N, E, & Linn, R, L. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: Mac Millan . Pub. Company.
- Hall, D. T. & Good, J. G. (1986). *Human resources management*. London: Scott, Foresman and Company.
- Hopkins, K, D, & Stanley, J, S & Hopkins B, R,. (1990). *Education Psychological Measurement and Evaluation*. New Jersey: Prentice Hall.
- Narbuka, Cholid & Abu Achmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, N & Suryanto, A (2002). *Tes, Pengukuran dan Penilaian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Robbins, S, Stephen. (1984). *Organizational Behavior*
- Sudirman, N, et al. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Remadja Karya
- Sugiyono (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husain. 2004. *Metode Riset ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Zainul, Asmawi & Noehi Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat Antar Universitas untuk Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ilyas, Yasnimar & Zuhairi, Amin. (2004). Pengembangan Sistem Penilaian kinerja SDM pada Institusi PTJJ. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 5, No.1*, Maret 2004, 8-10
- UT. (2010). Katalog Universitas Terbuka 2011. Jakarta : Universitas Terbuka
- UT. (2010). Prosedur Simintastentang Pelaksanaan Ujian.
<http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>
<http://www.4skripsi.com/metodologi-penelitian/teknik-pengambilan-sampel>
www.m-edukasi.web.id Media Pendidikan Indonesia